

**ANALISIS PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR)
DISCLOSURE TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN
MANAJEMEN LABA SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

(Skripsi)

Oleh:

IRFAN ROZA



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2016**

ABSTRAK

ANALISIS PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN MANAJEMEN LABA SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Oleh

IRFAN ROZA

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *corporate social responsibility disclosure* terhadap kinerja keuangan dengan manajemen laba sebagai variabel moderasi. Hipotesis yang diajukan (1) *CSR disclosure* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA), (2) *CSR disclosure* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROE), (3) Manajemen laba dapat memoderasi hubungan antara *CSR disclosure* dan ROA, (4) Manajemen laba dapat memoderasi hubungan antara *CSR disclosure* dan ROE.

Penelitian ini menggunakan 25 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2010-2014. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode *purposive sampling* terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data penelitian dianalisa dengan analisis regresi linier berganda.

Hasil dari penelitian ini berdasarkan analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa *CSR disclosure* berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) dan manajemen laba melemahkan hubungan antara *CSR disclosure* dan kinerja keuangan (ROA dan ROE). Sedangkan *CSR disclosure* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROE).

Kata kunci : *CSR disclosure*, kinerja keuangan, ROA, ROE, manajemen laba.

ABSTRACT

ANALYSIS INFLUENCE OF CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE ON FINANCIAL PERFORMANCE WITH EARNINGS MANAGEMENT AS VARIABLE MODERATION

By

IRFAN ROZA

This research aims to test the influence of corporate social responsibility disclosure on financial performance with earnings management as variable moderation. The hypothesis proposed (1) CSR disclosure positive effect on the company's financial performance (ROA), (2) CSR disclosure do not affect the company's financial performance significantly (ROE), (3) earnings management can moderate the relation between CSR disclosure and ROA, (4) earnings management can moderate the relation between CSR disclosure and ROE.

This research uses 25 manufacturing companies registered in BEI 2010-2014. The data collected by using purposive sampling method against the manufacturing companies listed on the Indonesia stock exchange. Research data analyzed by multiple linear regression analysis.

The results of this research are based on multiple linear regression analysis showed that CSR disclosure effect on financial performance (ROA) and earnings management weaken the relation between CSR and financial performance disclosure (ROA and ROE). Whereas CSR disclosure does not affect financial performance (ROE).

Key words: CSR disclosure, financial performance, ROA, ROE, earnings management.

**ANALISIS PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR)
DISCLOSURE TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN
MANAJEMEN LABA SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

Oleh:

IRFAN ROZA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA EKONOMI**

Pada

**Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Moderasi

Nama Mahasiswa : IRFAN ROZA

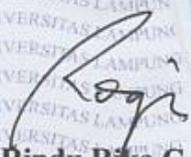
NPM : 1011031027

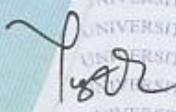
Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing


Dr. Rindu Rika G., S.E., M.Si., Akt.
NIP. 19750620 200012 2 001


Yuztitya Asmaranti, S.E., M.Si., Akt.
NIP. 198010 17200512 2 002

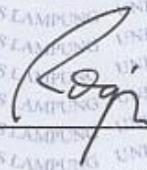
2. Ketua Jurusan Akuntansi


Dr. Farichah, S.E., M.Si., Akt.
NIP. 19620612 199010 2 001

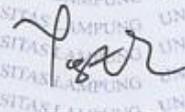
MENGESAHKAN

1. **Tim Penguji**

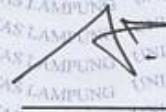
Ketua : Dr. Rindu Rika G., S.E., M.Si., Akt.



Sekretaris : Yuztitya Asmaranti, S.E., M.Si., Akt.



Penguji Utama : Kiagus Andi, S.E., M.Si., Akt., CA.

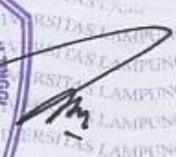


2. **Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis**



Prof. Dr. H. Satria Bangsawan, S.E., M.Si.

NIP. 19610904 198703 1 011



Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 15 Agustus 2016

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Irfan Roza

Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Nomor Pokok Mahasiswa : 1011031027

Denang ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

Skripsi dengan judul: Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR)

Disclosure Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Manajemen

Laba Sebagai Variabel Moderasi

adalah benar hasil penelitian dan karya saya, bukan menjiplak karya orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, dan apabila

pernyataan saya ini tidak dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya, maka saya

bersedia menerima konsekuensi nya.

Bandar Lampung, 15 Agustus 2016



Irfan Roza
NPM. 1011031027

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Lampung Utara pada tanggal 16 juli 1992, sebagai anak pertama dari Bapak Drs. H. Zahral Mutzaini, M.M dan Ibu Hj. Rosbianah, S.Ag.

Penulis menyelesaikan pendidikan kanak-kanak di TK Ayshiyah tahun 1998, kemudian dilanjutkan dengan pendidikan dasar di SD Al-Azhar 1 Bandarlampung dan lulus pada tahun 2004. Selanjutnya, penulis menempuh pendidikan menengah pertama di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bandarlampung yang diselesaikan pada tahun 2007, kemudian penulis melanjutkan pendidikan tingkat atas di SMA Negeri 3 Bandarlampung hingga lulus pada tahun 2010.

Penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung pada tahun 2010.

PERSEMBAHAN

Karya kecilku ini kupersembahkan kepada:

“Ibu dan ayah tercinta Hj. Rosbianah, S.Ag. dan

Drs. H. Zahral Mutzaini, M.M”

“Untuk adikku tersayang Asfa Roza Suis”

“Kawan-kawan DKDSBH’10 dan akuntansi 2010”

**“ Special untuk Vinny Verro Luvita yang selalu
memberikan suport “**

“Serta, universitas lampung

khususnya fakultas ekonomi dan bisnis

s1 akuntansi 2010”

MOTO

**"Kegagalan adalah sesuatu yang tidak pernah aku bayangkan
sebelumnya"**

-Juraquille Mihawk-

**"Aku tidak peduli, walaupun aku harus mati untuk mengejar
impianku"**

-Monkey D. Luffy-

"Don't put till tommorow what you can do today"

-Drs. H. Zahral Mutzaini, M.M-

SANWACANA

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Analisis Pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Moderasi***”.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, bimbingan, bantuan, dan kerja sama semua pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaiannya. Untuk itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Satria Bangsawan, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung;
2. Ibu Dr. Farichah, S.E., M.Si., Akt., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung;
3. Ibu Yuztitya Asmaranti, S.E., M.Si., Akt., selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung;

4. Ibu Dr. Rindu Rika Gamayuni S.E.,M.Si., Akt., selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah meluangkan waktu untuk memberi saran, kritik, bimbingan, dan nasihatnya dalam menyelesaikan skripsi ini;
5. Ibu Yuztitya Asmaranti, S.E., M.Si., Akt., selaku Dosen Pembimbing Kedua yang telah banyak membantu dalam memberikan masukan, bimbingan, perhatian, kesabaran, dan kesediaan meluangkan waktu selama proses penyelesaian skripsi ini;
6. Bapak Kiagus Andi, S.E., M.Si., Akt., CA., selaku Dosen Penguji Utama yang telah memberikan saran-saran yang membangun dan bermanfaat;
7. Bapak Retno Nur S., S.E., M.Sc., Akt. selaku Dosen Pembimbing Akademik;
8. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan yang bermanfaat selama penulis menyelesaikan pendidikan di Universitas Lampung;
9. Bapak Sobari, Mas Yana, Mas Leman, Mbak Tina, Mpok, dan Mas yogi serta Seluruh Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, atas bantuannya selama penulis bergabung bersama civitas akademika Universitas Lampung;
10. Kedua Orang Tuaku, Ayahanda Drs. H. Zahral Muzaini, M.M dan Ibunda Hj. Rosbianah S.Ag. sebagai motivator terbesar dalam menyelesaikan pendidikanku.
11. Adikku Asfa Roza Suis yang telah banyak bersabar, memaklumi dan memberi dukungan selama ini;

12. Sahabat-sahabat terbaikku, DKDSBH'10 Apri fajar, Dicky andika, Erlan fitrah bramatala, Agustia wirandika, Anggi Debol, Ferindo saputra, Frassyda pratama, M. wanhar A.P, M. firas zakki, M. Satria putra, Fadly midun, Ramdan rossy, dan Rifky yusnandar yang selalu memberikan motivasi, dorongan, selalu meluangkan waktu untuk mendengarkan, menemani, menghibur, dan selalu menjadi penyemangat;
13. Teman-teman seperjuangan akuntansi, Anas, Teja, Mahmud, Rizal, Topik, Fajar, Indra dan teman-teman BOTERJU, Amin, Pandu, Danar, Rian, Maryanto, Robi, Sigit, Seno, Hatim, Risky, Erwan, serta semua teman-teman yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih atas kebersamaannya selama ini, merupakan suatu kebanggaan bertemu dengan kalian semua. Semoga sukses dan keberkahan meliputi kita;
14. Serta kepada semua pihak yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu, penulis mengucapkan terima kasih atas semua bantuan yang telah diberikan.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis, pembaca, dan pihak-pihak lainnya.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Bandarlampung, 15 Agustus 2016

Penulis,

Irfan Roza

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah.....	5
1.3. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	5
1.3.1 Tujuan Penelitian	5
1.3.2 Manfaat Penelitian	6

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1. Teori <i>Stakeholder</i>	7
2.2. Teori Legitimasi	7
2.3. <i>Corporate Social Responsibility</i>	8
2.4. Kinerja keuangan	9
2.4.1. Variabel Kinerja keuangan	10
2.5. Variabel Manajemen Laba.....	11
2.6. Penelitian Terdahulu	13
2.7. Model Penelitian	14
2.8. Pengembangan Hipotesis	15
2.8.1. Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i>	

terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (ROA)	15
2.8.2. Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i>	
terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (ROE)	17
2.8.3. Pengaruh <i>CSR Disclosure</i> terhadap ROA	
Dengan Manajemen Laba sebagai Variabel Moderasi	18
2.8.4. Pengaruh <i>CSR Disclosure</i> terhadap ROE	
Dengan Manajemen Laba sebagai Variabel Moderasi	20

BAB III. METODE PENELITIAN

3.1. Teknik Pengumpulan Data	22
3.1.1. Jenis dan Sumber Data.....	22
3.1.2. Metode Pengumpulan data.....	23
3.1.3. Populasi dan Sampel	23
3.2. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	25
3.2.1. Variabel Independen	25
3.2.2. Variabel Dependen	26
3.2.3. Variabel Moderasi	27
3.3. Metode Analisis Data	29
3.3.1. Uji Asumsi Klasik	29
3.3.1.1. Uji Normalitas	30
3.3.1.2. Uji Autokorelasi	30
3.3.1.3. Uji Heteroskedastisitas	31
3.3.1.4. Uji Multikolinearitas	31
3.3.2. Uji Hipotesis	32
3.3.3.1. Analisis Regresi	32
3.3.3.2. Uji Statistik F	34

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Statistik Deskriptif	35
4.2. Hasil Pengujian Asumsi Klasik	38
4.2.1. Uji Normalitas	38

4.2.2. Uji Multikolinearitas.....	40
4.2.3. Uji Heteroskedastisitas	41
4.2.4. Uji Autokorelasi	43
4.2.5. Koefisien Determinasi	47
4.2.6. Uji Statistik F	50
4.2.7. Analisis Regresi	52
4.3. Pembahasan Hipotesis	55
4.3.1. Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (ROA)	55
4.3.2. Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (ROE)	56
4.3.3. Pengaruh <i>CSR Disclosure</i> terhadap ROA Dengan Manajemen Laba sebagai Variabel Moderasi	57
4.3.4. Pengaruh <i>CSR Disclosure</i> terhadap ROE Dengan Manajemen Laba sebagai Variabel Moderasi	58

BAB V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan	60
5.2. Keterbatasan dan Saran.....	61
5.2.1. Keterbatasan	61
5.2.2. Saran	61

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Ringkasan Tinjauan Hasil Penelitian	
Terdahulu.....	13
Tabel 4.1 Hasil Analisis Deskriptif.....	36
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas	39
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas Model 1	40
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas Model 2	41
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi Model 1	44
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi Model 2	44
Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi Model 3	45
Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi Model 4	46
Tabel 4.9 Koefisien Determinasi Model 1	47
Tabel 4.10 Koefisien Determinasi Model 2	48
Tabel 4.11 Koefisien Determinasi Model 3	49
Tabel 4.12 Koefisien Determinasi Model 4	49
Tabel 4.13 Hasil Uji F Model 1	50
Tabel 4.14 Hasil Uji F Model 2	51
Tabel 4.15 Hasil Analisis Regresi Sederhana Model 1	52
Tabel 4.16 Hasil Analisis Regresi Sederhana Model 2	53
Tabel 4.17 Hasil Analisis Regresi Berganda Model 1	53
Tabel 4.18 Hasil Analisis Regresi Berganda Model 2	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian	14
Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas	42

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Nama Perusahaan Sampel

Lampiran 2. Data Pengamatan CSR

Lampiran 3. Data Pengamatan Kinerja Keuangan Tahun 2010

Lampiran 4. Data Pengamatan Kinerja Keuangan Tahun 2011

Lampiran 5. Data Pengamatan Kinerja Keuangan Tahun 2012

Lampiran 6. Data Pengamatan Kinerja Keuangan Tahun 2013

Lampiran 7. Data Pengamatan Kinerja Keuangan Tahun 2014

Lampiran 8. Data Pengamatan Manajemen Laba Tahun 2010

Lampiran 9. Data Pengamatan Manajemen Laba Tahun 2011

Lampiran 10. Data Pengamatan Manajemen Laba Tahun 2012

Lampiran 11. Data Pengamatan Manajemen Laba Tahun 2013

Lampiran 12. Data Pengamatan Manajemen Laba Tahun 2014

Lampiran 13. Hasil Uji Statistik

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ekonomi berpengaruh besar terhadap perilaku perusahaan dan kesejahteraan masyarakat. Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan tingkat kesejahteraan masyarakat yang masih kurang. Saat ini, Indonesia mulai memperbaiki perekonomian guna mensejahterakan masyarakatnya. Hal ini terbukti dari tindakan perusahaan di Indonesia yang melakukan tanggung jawab sosial.

Munculnya perusahaan-perusahaan baru semakin menguatkan perekonomian negara yang hampir terpuruk. Tidak dapat dipungkiri bahwa persaingan bisnis saat ini semakin ketat. Setiap perusahaan memiliki strategi masing-masing untuk mempertahankan eksistensi perusahaan. Untuk mengetahui eksistensi perusahaan dapat dilihat dengan mengukur kinerja keuangan perusahaan tersebut. Pengukuran kinerja keuangan dapat diketahui melalui 2 sisi yaitu: segi internal perusahaan melalui laporan keuangan perusahaan (*financial performance*) dan segi eksternal yaitu melalui nilai perusahaan (*firm value*) dengan menghitung kinerja keuangan

perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan yang menentukan *performance* perusahaan baik atau buruk dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan.

Isu mengenai lingkungan menjadi bukti nyata rendahnya perhatian perusahaan terhadap dampak lingkungan akibat adanya kegiatan eksplorasi dan eksploitasi sumber daya alam serta emisi industrialisasi. Banyaknya pencemaran lingkungan menimbulkan klaim masyarakat terhadap keberadaan perusahaan untuk aktif berpartisipasi dalam aktivitas yang dapat meningkatkan kesejahteraan sosial dan memberikan informasi yang transparan atas tanggung jawabnya terhadap aktivitas lingkungan (Anggraini, 2006). Informasi tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) bersifat wajib atau *mandatory* sesuai dengan UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UU PT) Pasal 74 UU PT yang menyebutkan bahwa setiap perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Jika tidak dilakukan, maka perseroan tersebut akan dikenakan sanksi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan. Manfaat CSR adalah perusahaan dapat tumbuh berkelanjutan dan mendapatkan citra positif dari masyarakat, kemudahan akses kapital (modal), perusahaan dapat mempertahankan sumber daya manusia yang berunggul dan kualitas, dan pengambilan keputusan perusahaan terhadap hal-hal yang bersifat kritis meningkat dan perusahaan dapat mengelola manajemen risiko dengan lebih mudah (Effendi, 2007).

Pelaksanaan kegiatan CSR ini dimanfaatkan manajer sebagai tameng atau strategi mempertahankan diri (*entrenchment strategy*) dari tindakannya dalam mengelola laba perusahaan agar reputasi perusahaan dan melindungi karier manajer secara pribadi. Menurut (Prior et al. 2008) manajer yang memanipulasi pendapatan menggunakan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan sebagai strateginya untuk menjaga hubungan dan mendapatkan dukungan pemangku kepentingan.

Dengan strategi tersebut, manager akan mengurangi kemungkinan mendapat tekanan akibat ketidakpuasan *stakeholder* yang kepentingannya dirusak dengan adanya praktik manajemen laba. Selanjutnya (Prior et al. 2008) melaporkan bahwa pengaruh antara manajemen laba dan CSR pada akhirnya akan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan dalam jangka panjang. Oleh karena itu, perusahaan harus mampu menyediakan sumber keuangan yang memadai.

Fenomena yang dilakukan oleh Destia kusuma (tahun 2014) menunjukkan bahwa manajemen laba mampu memoderasi hubungan CSR dengan kinerja keuangan. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat manajemen laba, maka CSR berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan di masa depan karena program CSR tersebut digunakan oleh manajemen sebagai salah satu bentuk *entrenchment strategy* untuk menutupi praktik manajemen laba yang dapat merusak kepentingan *stakeholder*. Sebagai salah satu cara untuk memuaskan kepentingan *stakeholder*, manajemen mempunyai dua alasan melakukan manajemen laba.

Pertama, sebagai langkah preventif atau pencegahan untuk mengantisipasi sorotan *stakeholder* terhadap tindakan manipulasi laba yang dapat membahayakan posisinya dalam perusahaan. Kedua, sebagai alat pertahanan diri manajemen yang cenderung menyelaraskan kepentingan yang beragam dari *stakeholder*.

Atas dasar fenomena tersebut, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian yang menjelaskan pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan. Selanjutnya peneliti juga akan meneliti dampak CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan yang dimoderasi oleh praktik manajemen laba. Dengan adanya variabel moderasi yang menurut penulis akan memberikan hasil penelitian yang lebih baik dengan menggunakan tahun laporan keuangan terkini, maka penelitian ini bisa lebih relevan dan lebih reliabel. Berdasarkan hal tersebut, maka judul penelitian ini adalah **“Analisis Pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure* terhadap Kinerja keuangandengan Manajemen Laba sebagai Variabel Moderasi “.**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan variabel *Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure* sebagai variabel dependen, variabel kinerja keuangan (ROA dan ROE), dan variabel manajemen laba sebagai variabel moderasi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan variabel ROA dan ROE karena kedua variabel tersebut merupakan variabel pokok yang dibahas disemua penelitian terdahulu. Lalu, dipenelitian terdahulu kedua variabel tersebut memiliki hasil yang belum konsisten.

Oleh karena itu, penulis meneliti variabel tersebut dengan manajemen laba sebagai variabel moderasi.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah *Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure* berpengaruh terhadap ROA.
2. Apakah *Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure* berpengaruh terhadap ROE.
3. Apakah Manajemen Laba mempengaruhi hubungan antara *Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure* terhadap ROA.
4. Apakah Manajemen Laba mempengaruhi hubungan antara *Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure* terhadap ROE.

1.3 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk melihat pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure* terhadap Kinerja keuangan (ROA dan ROE) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2010 -2014.
2. Untuk melihat pengaruh manajemen laba dalam memoderasi hubungan antara *Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure* terhadap Kinerja keuangan (ROA dan ROE).

1.3.2 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis. Manfaat teoritis dan praktis diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis yaitu:

1. Menambah studi literatur mengenai perbedaan hasil penelitian yang mengenai *CSR Disclosure* terhadap kinerja keuangan dengan manajemen laba sebagai variabel moderasi.
2. Menambah wawasan dan menjadi sumber acuan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan *CSR Disclosure*, kinerja keuangan dan manajemen laba.

2. Manfaat Praktis

Dapat memberikan informasi mengenai pengungkapan CSR yang dilakukan oleh suatu perusahaan dan pengaruh manajemen laba dalam mempengaruhi hubungan CSR terhadap kinerja keuangan.

BAB II

Landasan Teori

2.1 Teori *Stakeholder*

Teori *stakeholder* mengasumsikan bahwa eksistensi perusahaan ditentukan oleh para *stakeholder*. Dalam hal ini, pengungkapan sosial harus dianggap sebagai wujud dialog antara manajemen dengan *stakeholder* (Indrawati, 2009:34). *Stakeholders* merupakan individu, sekelompok manusia, komunitas atau masyarakat baik secara keseluruhan maupun secara parsial yang memiliki hubungan serta kepentingan terhadap perusahaan. (Ghozali dan Chariri 2007) menjelaskan bahwa *stakeholders theory* mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholder*-nya (pemegang saham, kreditor, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat, analis, dan pihak lain).

2.2 Teori Legitimasi

Teori legitimasi didasarkan pada pengertian kontrak sosial yang diimplikasikan antara institusi sosial dan masyarakat (Nurkhin, 2009:68). (Ghozali dan Chariri 2007

dalam Purnawati, 2012) menyatakan bahwa teori legitimasi dilandasi oleh adanya suatu kontrak sosial yang terjadi antara perusahaan dengan masyarakat, dimana perusahaan beroperasi dan menggunakan sumber ekonomi. Menurut (Guthrie dan parker, 1989 dalam Purnawati, 2012) teori legitimasi menjelaskan bahwa sebuah organisasi dalam melakukan kegiatan operasionalnya harus menunjukkan perilaku konsisten dengan nilai sosial. Melakukan aktivitas dan pengungkapan CSR merupakan salah satu cara untuk mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap kegiatan operasional yang dilakukan perusahaan.

2.3 Corporate Social Responsibility (CSR)

Tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility (CSR)* adalah suatu konsep yang mengatakan bahwa organisasi memiliki tanggung jawab terhadap seluruh pemangku kepentingannya, seperti konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas dan lingkungan dalam segala aspek operasional perusahaan yang mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Konsep CSR umumnya menyatakan bahwa tanggung jawab sosial tidak hanya kepada pemilik atau pemegang saham, tetapi juga kepada para *stakeholder* (Fahrizqi, 2010). Dengan melaksanakan konsep CSR ini, diharapkan terciptanya hubungan yang harmonis antara manajemen dengan *stakeholder*.

CSR *Disclosure* merupakan bagian dari pengungkapan yang bersifat *mandatory*. Hal tersebut dapat dilihat dari ketentuan UU PT No.40 Tahun 2007 pasal 66 ayat (2) yang menjelaskan bahwa selain menyampaikan laporan keuangan, perusahaan juga diwajibkan melaporkan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Berdasarkan pada survey yang dilakukan oleh (Ernst, 1998 dalam Fahrizqi, 2010) menemukan bahwa pengungkapan dikatakan berkaitan dengan isu sosial dan lingkungan jika pengungkapan tersebut berisi informasi yang dapat dikategorikan ke dalam kelompok berikut:

1. Lingkungan
2. Energi
3. Praktik bisnis yang wajar
4. Sumber daya manusia
5. Keterlibatan masyarakat
6. Produk yang dihasilkan
7. Pengungkapan lainnya

2.4 Kinerja keuangan

Kinerja keuangan perusahaan adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan secara internal yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu. Menurut (Sutrisno 2009:53) pengertian kinerja keuangan (kinerja keuangan) adalah sebagai berikut: “Prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang

mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut”. Kinerja perusahaan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan. Informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan di masa lalu seringkali di gunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja di masa depan dan hal lain yang langsung menarik perhatian pemakai seperti pembayaran dividen, upah, pergerakan harga sekuritas dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya ketika jatuh tempo. Informasi kinerja perusahaan terutama profitabilitas diperlukan untuk menilai perubahan potensi sumber daya ekonomi yang mungkin di kendalikan di masa depan. Informasi fluktuasi kinerja bermanfaat untuk memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada, disamping itu informasi tersebut juga dapat berguna dalam perumusan pertimbangan tentang efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya.

2.4.1 Variabel Kinerja keuangan

Kinerja keuangan perusahaan adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan secara internal yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu.

1. Return On Asset (ROA)

Rasio ini adalah rasio keuntungan bersih setelah pajak terhadap jumlah aset secara keseluruhan. Rasio ini merupakan suatu ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat

pengembalian (%) dari asset yang dimiliki. Apabila rasio ini tinggi berarti menunjukkan adanya efisiensi yang dilakukan oleh pihak manajemen. (Hanafi dan Halim 2003) menyatakan bahwa rasio *Return on Asset* (ROA) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu. Demikian juga (Syamsudin, 2004) mengatakan bahwa *Return on Asset* (ROA) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan, semakin tinggi rasio ini berarti semakin baik keadaan suatu perusahaan.

2. *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity merupakan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas. *Return On Equity* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan (Syafri, 2008:305).

2.5 Variabel Manajemen Laba

Menurut (Fischer dan Rozenzweig, 1995 dalam haryanto, 2012) manajemen laba adalah tindakan manajer yang menaikkan (menurunkan) laba yang dilaporkan dari unit yang menjadi tanggung jawabnya yang tidak mempunyai hubungan dengan kenaikan atau penurunan profitabilitas perusahaan dalam jangka panjang.

Manajemen laba sebenarnya telah diatur, namun manajemen perusahaan yang melakukan manajemen laba untuk kepentingan diri sendiri, itu telah termasuk dalam tidak kecurangan. Tindakan yang dilakukan oleh perusahaan untuk melakukan manajemen laba akan membuat kepercayaan para *stakeholder* akan menurun. Dampak dari penurunan kepercayaan para *stakeholder* ini tentu akan berakibat pada keberlangsungan masyarakat.

Pengungkapan CSR disinyalir menjadi salah satu cara manajemen untuk menutupi manajemen laba yang dilakukannya. Dalam penelitian yang dilakukan (Oktafia, 2013) manajemen laba berpengaruh positif terhadap CSR *Disclosure*. Hal ini membuktikan bahwa pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan adalah untuk menutupi manajemen laba yang mereka lakukan.

Manajemen laba dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan model *modified Jones* tahun 1991 dengan proksi *discretionary accrual* (DAC). Model *modified Jones* tahun 1991 digunakan dalam penelitian ini karena dianggap model paling baik dalam mendeteksi manajemen laba. Dari konsep model Jones sebelum modified model, memiliki kelemahan yaitu asumsi implisitnya adalah pendapatan bersifat *nondiscretioner*. Hal itu berarti pendapatan, dalam model Jones, tidak boleh dalam keadaan dimanipulasi oleh manajemen. Bila ternyata manajemen juga memanipulasi pendapatan, misalnya melalui pengakuan pendapatan yang dipercepat atau diperlambat, maka akrual *diskresioner* (*error/residual* persamaan) akan cenderung bias

ke nilai nol, Jones tahun 1991, *footnote* 31. Model Jones modifikasi ini secara implisit mengansumsikan bahwa semua perubahan dalam penjualan kredit pada periode kejadian merupakan hasil manipulasi laba. Hal ini didasarkan pada alasan bahwa lebih mudah memanipulasi laba dengan pengakuan pendapatan dari penjualan kredit daripada mengubah pengakuan pendapatan dari penjualan kas.

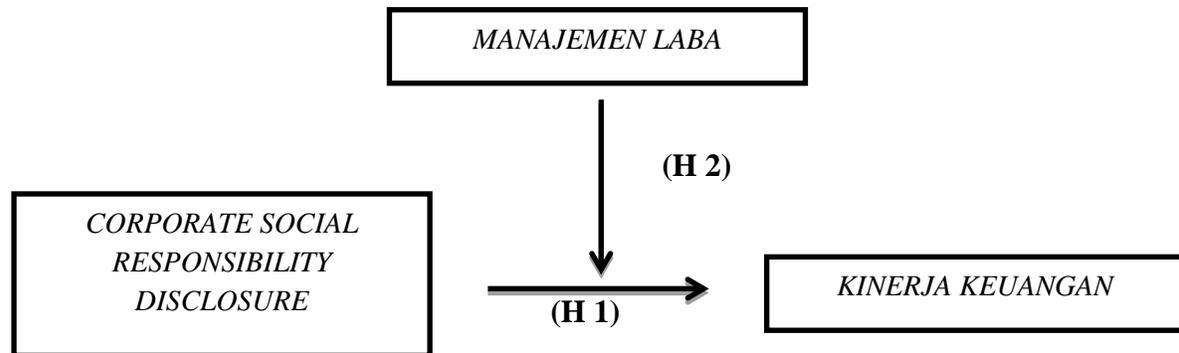
2.6 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1. Ringkasan Tinjauan Hasil Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Hasil Penelitian
1	Dahlia dan Siregar (2008)	CSR berpengaruh terhadap ROE
2.	Lindrawati, Felicia dan Budianto (2008)	CSR tidak berpengaruh terhadap ROE.
3	Dwi, Siti, dan Nila (2013)	Penelitian ini menungkapkan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap ROA, ROE, EPS, dan Closing Price.
4.	Fitria, Darminto, dan Dwiatmanto (2013)	CSR berpengaruh signifikan terhadap ROA dan ROE. CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap EPS.
5.	Kusuma dan Syafruddin (2014)	CSR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROE dengan manajemen laba sebagai variabel moderasi

2.7 Model Penelitian

Gambar 2.1. Kerangka Penelitian



2.8 Pengembangan Hipotesis

2.8.1 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan

Perusahaan (ROA)

Rasio ini adalah rasio keuntungan bersih setelah pajak terhadap jumlah aset secara keseluruhan. Rasio ini merupakan suatu ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian (%) dari aset yang dimiliki. Apabila rasio ini tinggi berarti menunjukkan adanya efisiensi yang dilakukan oleh pihak manajemen. (Hanafi dan Halim, 2003) menyatakan bahwa rasio *Return on Asset* (ROA) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. Demikian juga (Syamsudin, 2004) mengatakan bahwa *Return on Asset* (ROA) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan, semakin tinggi rasio ini berarti semakin baik keadaan suatu perusahaan.

Dengan adanya kebijakan mengenai kegiatan CSR, manajer berkeinginan untuk perusahaan mendapatkan legitimasi dari masyarakat. Sesuai dengan teori legitimasi yang menegaskan bahwa perusahaan terus berupaya untuk memastikan bahwa mereka beroperasi dalam bingkai dan norma yang ada dalam masyarakat atau lingkungan dimana perusahaan berada.

Selain legitimasi, aktivitas CSR sangat membantu dalam membangun sebuah citra positif diantara para *stakeholder* (Orlitzky, Schmidt dan Rynes, 2003). Citra positif ini dapat meningkatkan reputasi perusahaan di pasar modal karena dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam menegosiasikan kontrak yang menarik dengan *supplier* dan pemerintah, menetapkan *premium prices* terhadap barang dan jasa, dan menambah asset perusahaan (Fombrun *et al.*, 2000).

Sesuai dengan teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa semua terlibat dalam pengungkapan kinerja perusahaan, semakin baik perusahaan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan maka investor akan mengetahui informasi tentang kepedulian perusahaan terkait dengan lingkungan (Ajilaksana, 2011). Kondisi perusahaan yang terkait lingkungan akan menjadi lebih baik di masa datang dan perusahaan bersedia menambah asset perusahaannya sehingga membuat nilai pasar perusahaan menjadi lebih baik (Ajilaksana, 2011). Oleh karena itu, hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1: CSR Disclosure berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA).

2.8.2 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (ROE)

Dalam menjalankan kegiatan operasinya, perusahaan berhadapan dengan Banyak *stakeholders* seperti karyawan, pemasok, investor, pemerintah, konsumen, serta masyarakat. Untuk mempertahankan eksistensinya perusahaan memerlukan dukungan *stakeholders* sehingga aktivitas perusahaan harus mempertimbangkan persetujuan dari *stakeholders*. Semakin kuat *stakeholders*, maka perusahaan harus semakin beradaptasi dengan *stakeholders*. Berdasarkan teori *stakeholders*, perusahaan memilih untuk menanggapi banyak tuntutan yang dibuat oleh para pihak yang berkepentingan (*stakeholders*), yaitu setiap kelompok dalam lingkungan luar organisasi yang terkena tindakan dan keputusan organisasi. Diharapkan dengan memenuhi tuntutan para *stakeholders* dapat meningkatkan penghasilan perusahaan. Penelitian yang mendukung adanya hubungan antara CSR dengan kinerja perusahaan adalah penelitian (Dahlia dan Siregar, 2008) yang menunjukkan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap ROE. Penelitian lain yang mendukung adalah penelitian yang dilakukan oleh (Heal dan Garret, 2004) menunjukkan bahwa pengungkapan CSR dapat menjadi elemen yang menguntungkan sebagai strategi perusahaan, memberikan kontribusi kepada manajemen risiko dan memelihara hubungan yang dapat memberikan keuntungan jangka panjang perusahaan. Sedangkan penelitian (Siegel dan Paul, 2006) menyatakan bahwa pengungkapan CSR memiliki dampak produktif yang

signifikan terhadap efisiensi, perubahan teknikal, dan skala ekonomi perusahaan. Hal ini didukung oleh (Mick dalam Jalal, 2007) yang menyatakan bahwa CSR sangat berpengaruh terhadap kinerja bisnis, yaitu *eco-efficiency*, yang berkaitan erat dengan enam kinerja: *shareholder value*, *operational efficiency*, *access to capital*, *brand value and reputation*, *risk management*, dan *innovation*.

Pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan akan berdampak terhadap kinerja perusahaan sesuai dengan penelitian (Dahlia dan Siregar, 2008). Penelitian ini meneliti pengaruh pengungkapan CSR terhadap ROE satu tahun ke depan karena Pengungkapan CSR berdampak secara tidak langsung terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis kedua yang dapat dirumuskan adalah:

H2: CSR disclosure berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROE).

2.8.3 Pengaruh CSR Disclosure terhadap ROA dengan Manajemen Laba sebagai Variabel Pemoderasi

(Hanafi dan Halim, 2003) menyatakan bahwa rasio *Return on Asset* (ROA) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu. (Demikian juga Syamsudin, 2004) mengatakan bahwa *Return on Asset* (ROA) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan, semakin tinggi rasio ini berarti semakin baik keadaan suatu perusahaan.

ROA merupakan bagian dari kinerja keuangan yang menunjukkan seberapa besar laba yang mampu dihasilkan dari asset perusahaan.

Dampak positif dari CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan berkurang secara signifikan karena ketika perusahaan melakukan pengungkapan CSR sebagai suatu konsekuensi dari manajemen laba. Manajer yang berlindung pada penyesuaian akuntansi cenderung mengelola aset dalam manajemen laba untuk upaya mempertinggi CSR perusahaan sebagai salah satu strategi pertahanan diri.

Munculnya ijin sosial dari strategi ini merupakan hal yang tidak produktif dan boros, diharapkan mempunyai dampak marginal negatif terhadap kinerja keuangan (Rahmawati dan Dianita, 2011).

Sebagai *entrenchment strategy* manajer yang melakukan manajemen laba berusaha untuk melibatkan pihak *stakeholder* sebagai salah cara untuk memvalidasi tindakannya agar tidak mendapat tekanan *stakeholder* lainnya. Tindakan tersebut bertujuan untuk mengurangi fleksibilitas organisasi dan berpengaruh terhadap hasil keuangan yang merugikan. Oleh karena itu, tingkat manajemen laba memperlemah hubungan antara CSR dan ROA. Hipotesis ketiga adalah:

H3: Manajemen laba dapat memoderasi hubungan antara CSR Disclosure dan ROA.

2.8.4 Pengaruh CSR Disclosure terhadap ROE dengan Manajemen Laba sebagai Variabel Pemoderasi.

Teori *stakeholder* menyatakan bahwa hubungan yang positif dengan *stakeholder* kunci (*shareholder*) yang akan dapat meningkatkan kinerja keuangan dapat dicapai dengan adanya manajemen yang baik (Donaldson dan Preston, 1995). Asumsi yang mendasari teori ini adalah CSR yang dapat digunakan sebagai alat organisasi untuk menggunakan sumber daya yang lebih efektif (Orlitzky *et al.*, 2003) yang mempunyai dampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, *intangible asset* yang berupa strategi manajemen atas hubungan dengan *stakeholder* dapat dipandang sebagai suatu alat yang dapat memperbaiki kinerja keuangan dengan menggunakan sumber daya berdasarkan teori perusahaan (Hillman dan Keim, 2001).

Dampak positif dari CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan berkurang secara signifikan karena ketika perusahaan melakukan aktivitas CSR sebagai suatu konsekuensi dari manajemen laba. Manajer yang berlindung pada penyesuaian akuntansi cenderung *over-invest* dalam aktivitas yang mempertinggi CSR perusahaan sebagai salah satu strategi pertahanan diri. Munculnya izin sosial dari strategi ini merupakan hal yang tidak produktif dan boros, diharapkan mempunyai dampak marginal negatif terhadap kinerja keuangan (Rahmawati dan Dianita, 2011). Sebagai *entrenchment strategy* manajer yang melakukan manajemen laba berusaha untuk melibatkan pihak *stakeholder* sebagai salah cara untuk memvalidasi

tindakannya agar tidak mendapat tekanan *stakeholder* lainnya. Tindakan tersebut bertujuan untuk mengurangi fleksibilitas organisasi dan berpengaruh terhadap hasil keuangan yang merugikan. Oleh karena itu, tingkat manajemen laba memperlemah hubungan antara *CSR Disclosure* dan ROE. Hipotesis keempat adalah:

H4: Manajemen laba dapat memoderasi hubungan antara *CSR Disclosure* dan ROE.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Teknik pengumpulan Data

3.1.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter, dimana data dokumenter merupakan jenis data penelitian yang antara lain berupa faktur, jurnal, surat-surat, notulen hasil rapat, memo, atau dalam bentuk laporan program (Indriantoro dan Supomo, 1999:146). Sedangkan sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (Indriantoro dan Supomo, 1999:147). Data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari:

1. IDX (*Indonesian Stock Exchanges*) tahun 2010 – 2014
2. Jurnal, makalah, penelitian, buku, dan situs internet yang berhubungan dengan tema penelitian ini.

3.1.2 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data-data yang diperlukan dikumpulkan dengan metode studi pustaka dan dokumentasi. Studi pustaka dilakukan dengan literature, jurnal, maupun media tertulis lain yang berkaitan dengan topik pembahasan dalam penelitian ini. Sedangkan metode dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan sumber-sumber data dokumenter seperti laporan keuangan tahunan perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

3.1.3 Populasi dan Sampel

3.1.3.1 Populasi

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu (Indriantoro dan Supomo, 1999: 115). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010 -2014.

3.1.3.2 Sampel

Adapun metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan (*Judgement Sampling*). Metode

ini menurut (Indriantoro dan Supomo, 1999:131) merupakan bagian dari pemilihan sampel bertujuan (*purposive sampling*) yang bagian dari metode pemilihan sampel *nonprobabilitas*. Adapun pertimbangan peneliti dalam menentukan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI untuk tahun 2010-2014.
2. Menyediakan laporan tahunan lengkap selama tahun 2010-2014.
3. Ada pengungkapan CSR dalam laporan tahunan secara berturut-turut selama tahun 2010-2014.

NO	KRITERIA	JUMLAH
1	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2010 – 2014	130
2	Laporan keuangan yang tidak lengkap	(105)
3	Jumlah perusahaan yang mengungkapan CSR	25
4	Tahun pengamatan	5
5	Jumlah sampel total penelitian	125

3.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, dimana dalam penelitian ini peneliti menggunakan angka-angka dalam menghitung proksi-proksi variabel-variabelnya.

3.2.1 Variabel Independen (Bebas)

Variabel Independen atau variabel bebas adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi suatu penelitian. Variabel Independen dalam penelitian ini adalah *CSR Disclosure*.

CSR adalah pengungkapan informasi yang berkaitan dengan lingkungan di dalam laporan tahunan perusahaan. *CSR Disclosure* diukur menggunakan *Corporate Social Responsibility Index (CSRI)*. Instrumen pengukuran CSRI yang akan digunakan dalam penelitian ini mengacu pada instrumen *Global Reporting Initiative (GRI)*. GRI merupakan sebuah jaringan berbasis organisasi yang telah memelopori perkembangan dunia, paling banyak menggunakan laporan berkelanjutan dan berkomitmen terus menerus melakukan perbaikan dan penerapan diseluruh dunia. Dalam GRI versi *G3 guidelines*, informasi CSR dikelompokkan ke dalam enam kategori, yaitu: aspek ekonomi, kinerja lingkungan, praktek tenaga kerja dan pekerjaan yang layak, hak asasi manusia, kinerja masyarakat, dan tanggung jawab

produk. Kategori-kategori tersebut terbagi dalam 79 item pengungkapan. Pengukuran CSRI ini dilakukan melalui *content analysis* dalam mengukur *variety* dari CSRI. Pendekatan ini pada dasarnya menggunakan pendekatan dikotomi, yaitu setiap kategori informasi pengungkapan CSR dalam instrumen penelitian diberi skor 1 jika kategori informasi yang diungkapkan ada dalam laporan tahunan, dan nilai 0 jika kategori informasi tidak diungkapkan di dalam laporan tahunan. Selanjutnya, skor dari setiap kategori informasi *Sustainability Report* dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan.

Pengukuran dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$CSRI_y = \frac{\sum XK_y}{ny}$$

Keterangan :

$CSRI_y$: *Corporate Social Responsibility* Indeks perusahaan y ,

XK_y : Total dari *dummy variable*: 1 = jika kategori *Sustainability Report* k

Diungkapkan: 0 = jika kategori *Sustainability Report* k tidak diungkapkan.

ny : Jumlah item untuk perusahaan y , $ny = 79$

3.2.2 Variabel Dependen (Terikat)

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel bebas dalam suatu penelitian. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan.

3.2.2.1 Kinerja keuangan

Kinerja keuangan dalam penelitian ini diproksikan dengan dua rasio keuangan, yaitu:

1. *Return On Asset*

Return On Asset mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya

$ROA = \text{Laba sebelum bunga dan pajak} / \text{Total Aset.}$

2. *Return On Equity*

ROE adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas. Nilai

Return on Equity (ROE) dalam penelitian ini berasal dari perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri yang dimiliki emiten dalam satu tahun tertentu.

$ROE = \text{Laba Bersih} / \text{Total Modal}$

3.2.3 Variabel Moderasi

Variabel moderasi adalah variabel yang digunakan dengan tujuan memperkuat atau memperlemah hubungan langsung antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini manajemen laba merupakan variabel pemoderasinya.

Manajemen laba diproksikan dengan *discretionary accrual* (DAC) yang dihitung dengan menggunakan model *modified Jones* tahun 1991.

1. Menghitung total akrual dengan menggunakan pendekatan aliran kas yaitu:

$$TACC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

Dimana:

TACC_{it}: total akrual perusahaan i tahun t

NI_{it}: laba bersih kas dari aktivitas operasi perusahaan i periode ke-t

CFO_{it}: aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan I periode ke-t

2. Menentukan koefisien dari regresi total akrual

$$\frac{TACC_{it}}{TA_{it-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{TA_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{TA_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{TA_{it-1}} \right) + e$$

Dimana:

TACC_{it}: total akrual perusahaan i tahun t

TA_{it-1}: total aset perusahaan i pada akhir tahun t-1

ΔREV_{it}: perubahan laba perusahaan i pada tahun t

ΔREC_{it}: perubahan piutang bersih perusahaan i tahun t

PPE_{it}: *property, plant and equipment* perusahaan i tahun t

3. Menentukan *nondiscretionary accrual*

Regresi yang dilakukan di nomor 2 menghasilkan koefisien β₁, β₂, β₃, dan β₄.

Koefisien β₁, β₂, dan β₃ tersebut kemudian digunakan untuk memprediksi

nondiscretionary accrual melalui persamaan:

$$\text{NDACC}_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{\text{TA}_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta \text{REV}_{it} - \Delta \text{REC}_{it}}{\text{TA}_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{\text{PPE}_{it}}{\text{TA}_{it-1}} \right) + e$$

Dimana:

NDACC_{it}: *nondiscretionary accrual* perusahaan i tahun t

e: *error*

4. Menentukan *discretionary accrual*

Setelah didapatkan akrual *nondiskresioner*, kemudian *discretionary accrual bias* dihitung dengan menggunakan total akrual dengan *nondiscretionary accrual*

$$\text{DACC}_{it} = (\text{TACC}_{it}/\text{TA}_{it-1}) - \text{NDACC}_{it}$$

Dimana: DACC_{it}: *discretionary accrual* perusahaan i tahun t

3.3 Metode Analisis Data

3.3.1 Uji Asumsi Klasik

Tujuan pengujian asumsi klasik adalah untuk memberikan kepastian bahwa

persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias

dan konsisten.

3.3.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Penelitian ini menggunakan pengujian dengan SPSS berdasarkan pada uji Kolmogorov-Smirnov.

3.3.1.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Syarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Metode pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan uji Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$ maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- 2) Jika d terletak antara dU dan $(4-dU)$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika d terletak antara dL dan dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Nilai d_u dan d_l dapat diperoleh dari tabel statistik Durbin Watson yang bergantung banyaknya observasi dan banyaknya variabel yang menjelaskan.

3.3.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Syarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji *Scatterplot*.

3.3.1.4 Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali, 2013) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independennya. Selanjutnya dijelaskan bahwa deteksi adanya multikolinearitas dapat dilihat dari besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance*, dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika nilai *tolerance* $< 0,1$ dan *VIF* > 10 , terjadi multikolinearitas.
- b. Jika nilai *tolerance* $> 0,1$ dan *VIF* < 10 , tidak terjadi multikolinearitas.

3.3.2 Uji Hipotesis

3.3.2.1 Analisis Regresi

Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh antar variabel terikat dan variabel bebas. Pengujian masing-masing hipotesis dilakukan dengan menguji masing masing koefisien regresi dengan uji t. Model regresi berganda ditunjukkan oleh persamaan berikut ini,

Analisis regresi linear berganda (*multiple regression analysis*).

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_1 X_2 + e$$

Keterangan :

$Y =$ *Financial Performance*

$A =$ Konstanta

$\beta_1 - \beta_3 =$ Koefisien Regresi

$X_1 =$ *Corporate social responsibility disclosure*

$X_2 =$ Manajemen Laba

$X_1 X_2 =$ Interaksi antara CSR dengan Manajemen Laba

$E =$ *Error Term*, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

β_1 , β_2 , dan β_3 merupakan koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel terikat yang didasarkan pada variabel bebas. Arah hubungan dari koefisien regresi tersebut menandakan arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Uji interaksi atau sering disebut dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA) merupakan aplikasi khusus regresi berganda linear dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen) (Ghozali, 2006). Variabel perkalian antara *CSR Disclosure* (X1) dan manajemen laba (X2) merupakan variabel moderating oleh karena menggambarkan pengaruh moderating variabel manajemen laba (X2) terhadap hubungan *CSR Disclosure* (X1) dan kinerja keuangan (Y).

Kriteria pengujiannya adalah seperti berikut ini:

1. H_0 diterima dan H_a ditolak yaitu apabila $p \text{ value} < 0.05$ atau bila nilai signifikansi lebih dari nilai α 0.05 berarti model regresi dalam penelitian ini tidak layak (fit) untuk digunakan dalam penelitian.
2. H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu apabila $p \text{ value} > 0.05$ atau bila nilai signifikansi kurang dari nilai α 0.05 berarti model regresi dalam penelitian ini layak (fit) untuk digunakan dalam penelitian.

Kemudian dilakukan pengujian ketepatan perkiraan (R^2). Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terkait. Nilai R^2 berada diantara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variabel terkait sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel variabel bebas memberikan hampir

semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terkait. Dapat juga dikatakan bahwa $R^2 = 0$ berarti tidak ada hubungan antara variabel bebas dengan variabel terkait, sedangkan $R^2 = 1$ menandakan suatu hubungan yang sempurna (Ghozali, 2011).

3.3.2.2 Uji Signifikansi/Pengaruh Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F menunjukkan apakah variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel dependennya. Kriteria pengambilan keputusannya, yaitu:

1. Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau probabilitas $<$ nilai signifikan ($Sig = 0,05$), maka hipotesis tidak dapat ditolak, ini berarti bahwa secara simultan variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau probabilitas $>$ nilai signifikan ($Sig = 0,05$), maka hipotesis diterima, ini berarti bahwa secara simultan variabel independen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki pengaruh (*Corporate Social Responsibility*) terhadap kinerja keuangan dengan manajemen laba sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan di bab IV, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. CSR (*Corporate Social Responsibility*) Disclosure, berpengaruh positif terhadap (ROA) *return on asset*.
2. CSR (*Corporate Social Responsibility*) Disclosure, tidak berpengaruh signifikan terhadap (ROE) *return on equity*.
3. Manajemen Laba melemahkan hubungan antara CSR (*Corporate Social Responsibility*) Disclosure terhadap (ROA) *return on asset*.

4. Manajemen Laba melemahkan hubungan antara CSR (*Corporate Social Responsibility*) Disclosure terhadap (ROE) *return on equity*.

5.2 Keterbatasan dan Saran

5.2.1 Keterbatasan

Penelitian ini mempunyai keterbatasan-keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi peneliti berikutnya agar mendapatkan hasil yang lebih baik lagi.

1. Penelitian ini hanya menggunakan ROA (*Return On Asset*) ROE (*Return On Equity*) sebagai variabel dependen yang dapat dipengaruhi oleh CSR (*Corporate Social Responsibility*) Disclosure.
2. Periode dalam penelitian ini dari tahun 2010-2014 tergolong pendek, apalagi penelitian dilakukan pada tahun 2016 yang seharusnya periode 2015 sudah dapat dimasukkan menjadi sampel penelitian.

5.2.2 Saran

Beberapa saran yang dapat diberikan berkaitan dengan hasil penelitian ini antara lain:

1. Penelitian mendatang sebaiknya melakukan penambahan sampel dan variabel independen seperti arus kas bebas, dll.

2. Peneliti selanjutnya dapat menambah variabel kontrol seperti ukuran perusahaan untuk menambah supaya memperkuat hubungan kebijakan dividen (*dividend payout ratio*)
3. Menambah periode penelitian, dan memasukkan data tahun 2015 dan 2016 sebagai sampel.
4. Mengganti ROA dan ROE dengan variabel lain yang benar-benar mampu memoderasi hubungan antara dependen dan independennya.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, R. R. 2006. "Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan". Simposium Nasional Akuntansi IX. Padang, 23-26 Agustus.

Bursa Efek Indonesia, Diakses 15 Mei 2015 dari <http://www.idx.co.id>.

Dahlia, L. dan Siregar, V.S. 2008. "Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2005 dan 2006)". Simposium Nasional Akuntansi XI. Pontianak.

Donaldson, T., & Preston, L. 1995. "*The Stakeholder Theory of the Corporation: Concept, Evidence, Implication*". *Academy of Management Review*, 20:65-91.

Effendi, Muhammad Arief. 2007. "Implementasi GCG Melalui CSR". Diakses 7 Juni 2015 dari <http://muharieffendi.wordpress.com>.

Fahrizqi. 2010. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam Laporan Tahunan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia)". Skripsi Mahasiswa S-1. Tidak dipublikasikan. Semarang: Universitas Diponegoro.

Fombrun C., Gardberg N., and Barnett M. 2000. "*Opportunity Platforms and Safety Nets: Corporate Citizenship and Reputational Risk*". *Business and Society Review*, 105: 85-106.

Ghozali, Imam. 2007. "Aplikasi *Analisis Multivariate* dengan Program SPSS". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Harahap, Sofyan Syafri. 2008. Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persana

Haryanto. Pengertian Manajemen Laba, 7 Mei 2012, *Link:* ilmuakuntansi.web.id/Pengertian-manajemen-laba.

Heal, Geoffrey, dan Garret, Paul, "*Corporate Social Responsibility, an Economic and Financial Framework*", *Columbia Business School*, 2004.

Hilman, A. & Keim, G. 2001. *Shareholder value, stakeholder management, and social issues : What's the bottom line?* *Strategic Management Journal*, 22, 125-139.

- Indriantoro, Nur.dan Bambang Supomo. 2002. Metodologi Penelitian Bisnis: Untuk Akuntansi dan Manajemen. Edisi I. Yogyakarta: BPFE.
- Kusuma, Destia. 2014. “Analisis Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Pemoderasi”. Jurnal ilmiah mahasiswa. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Lindrawati, Felicia dan Budiarto, 2008. “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Terdaftar Sebagai 100 *Best Corporate Citizens* oleh *KLD Research and Analytics*”. Majalah Ekonomi. Tahun XVIII, No. 1 April : 66-83.
- M. Hanafi, Mamduh dan Halim,Abdul,2003, “Analisis Laporan Keuangan”, AMP-YKPN, Yogyakarta.
- Nurkhin,Ahmad. 2009. “*Corporate Governance* dan Profitabilitas; Pengaruhnya terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”. Jurnal Magister Akuntansi. Universitas Dipenogoro.
- Orlitzky, M.,Schmidt, F.L. & Rynes, S. L. 2003. ”*Corporate social and financial performance: A meta-analysis* “ , *Organization Studies*, 24(3), pp. 403–441.
- Prior, D. Surroca, J., and Tribo. 2008. “*Are Socially Responsible Managers Really Ethical? Exploring The Relationship between Earnings Management and Corporate Social Responsibility*”. *Journal Compilation*. Vol.16 No. 3, May.
- Rahmawati, dan Putri Septia Dianita. 2011. “*Analysis of the Effect of Corporate Social Responsibility on Financial Performance With Earnings Management as a Moderating Variable*”. *Journal of Modern Accounting and Auditing*. Vol.7
- Sutrisno. 2009. Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi. Yogyakarta: Ekonisia.
- Siegel, Donald S., dan Paul, Cathrine J.M. 2006. “*Corporate Social Responsibility and Economic Performance*”, *Springer Science + Business Media, LCC*, (*J Prod Anal* 26, p. 207-211).
- Syamsudin, Lukman. 2004. Manajemen Keuangan. Jakarta: Penerbit Raja Grafindo Persada,

Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
Yaparto, Marissa. Frisko, Dianne. Eriandani, Rizky. 2013. "Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Manufaktur yang Terdaftar di BEI pada Periode 2010-2011". Calyptra; Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya Vol 2 No 1 (2013) hal 1-19.

Yufenti, Oktafia. 2013."Pengaruh Manajemen Laba terhadap Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dengan *Corporate Governance* sebagai variabel moderasi". Jurnal Akuntansi. Universitas Brawijaya, Vol 1, No 2, Hal: 8.